

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah Kabupaten Malang melalui Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga setiap tahun mendapatkan prioritas dalam pengalokasian anggaran untuk penanganan infrastruktur jalan dan Jembatan di wilayah Kabupaten Malang. Kawasan Kedungpedaringan Kepanjen menjadi prioritas Pemerintah Kabupaten Malang dalam Pembangunan Jembatan, karena ruas jalan yang melintasi jembatan tersebut merupakan akses utama lingkaran Kepanjen yang sangat penting sebagai pendukung utama dalam aktifitas ekonomi dan sosial masyarakat. Adapun Pembangunan Infrastruktur Jembatan Mlaten meliputi pembangunan Jembatan baru diatas jembatan lama yang memang perlu penanganan cepat dikhawatirkan jika tidak segera dibangun akan terjadi longsor pada bagian sisi timur jembatan dan menghambat aksesibilitas masyarakat karena volume kendaraan yang melintas sangat padat .

Dengan tersedianya infrastruktur Jembatan yang baik maka akan menunjang kelancaran transportasi, distribusi serta mobilisasi barang dan jasa yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini sesuai dengan Pasal 5 ayat (2) Undang- undang No.38 tentang Jalan, “Jalan sebagai prasarana distribusi barang dan jasa merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara”.

Untuk menyelesaikan pekerjaan proyek penanganan infrastruktur Jembatan memiliki perencanaan dan penjadwalan tertentu dalam pelaksanaan proyek sebagai batas waktu. Akan tetapi tidak jarang perencanaan dan jadwal pelaksanaan yang telah disusun tidak sesuai dengan pekerjaan di lapangan, sehingga mengakibatkan perubahan dalam berbagai komponen pekerjaan proyek, termasuk dari segi biaya proyek yang telah direncanakan akan mengalami perubahan pembengkakan biaya. Pada hakekatnya terdapat hubungan antara durasi dan biaya yaitu apabila proyek dilakukan lambat, biaya relatif rendah. Apabila proyek dilakukan secara normal, biaya relatif normal, sedangkan jika proyek dipercepat biaya akan menjadi mahal (Simatupang et al., 2015). Bila para kontraktor mengalami keterlambatan waktu pelaksanaan pekerjaan maka akan

berdampak kerugian biaya dan kehilangan nilai kompetitif dan peluang mendapatkan pekerjaan yang akan datang akan lebih susah dan berdampak negatif bagi pemilik proyek (owner). Berdasarkan Ketetapan Presiden (Kepres) No. 80 Tahun 2003 Tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah menerangkan bahwa keterlambatan waktu pembangunan akan dikenakan denda/sanksi administrasi sebesar 1/1000 dari nilai kontrak. Anggaran dari pemerintah pusat atau provinsi berupa mandatory pada tahun itu pada proyek yang sedang berjalan harus diselesaikan pada tahun tersebut dengan waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Walaupun proyek berjalan normal diharapkan tidak terjadi keterlambatan sehingga kami mencoba menganalisis **“Pelaksanaan Pada Proyek Jembatan Mlaten Kedungpedaringan Kepanjen Kabupaten Malang”**. Diharapkan tidak terjadi keterlambatan, karena jika terjadi keterlambatan proyek maka dapat mengakibatkan performan internal dinas baik dari sisi pelaksana maupun perencana menjadi kurang. DED yg sudah dilaksanakan mengacu pada waktu normal. Percepatan adalah solusi untuk mengatasi keterlambatan dalam pelaksanaan proyek konstruksi dalam pelaksanaannya agar dapat mencapai target rencana, namun dalam pengambilan keputusan untuk mempercepat pelaksanaan pekerjaan tentu harus memperhatikan faktor pembiayaan sehingga hasil yang diharapkan yaitu biaya minimum tanpa mengabaikan mutu sesuai standar yang diinginkan.

Dalam suatu proyek konstruksi, kontraktor merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan proyek dengan mutu, durasi, serta biaya sesuai dengan yang direncanakan. Pada umumnya kontraktor menggunakan metode penjadwalan yang bisa mengurangi waktu penyelesaian proyek menjadi lebih cepat dan juga biaya penyelesaian proyek dengan biaya yang lebih rendah. Upaya untuk menganalisa biaya dan waktu untuk melakukan percepatan salah satunya dengan metode crash program.

Crashing adalah suatu proses yang sistematis dan analitik dalam suatu proyek yang dipusatkan pada kegiatan yang berada pada jalur kritis. Metode Crashing merupakan salah satu cara yang tepat untuk mempercepat durasi proyek, proses crashing itu sendiri merupakan proses mereduksi atau mengurangi durasi suatu pekerjaan yang akan berpengaruh terhadap waktu penyelesaian

proyek.

Metode crash program melakukan percepatan pada pekerjaan yang berada di lintasan kritis. Berdasarkan pada permasalahan di atas, diharapkan sebagai acuan untuk dapat mengendalikan penjadwalan proyek. Penulis dalam penyusunan Tesis membahas analisis percepatan pada proyek Jembatan Mlaten dengan menggunakan metode crash program. Dalam hal ini dilakukan analisis dengan penambahan jumlah tenaga kerja dan percepatan waktu. Dalam hal ini judul penulisan Tesis “Analisis Percepatan Pelaksanaan Proyek Dengan Metode Crashing pada Proyek Jembatan Mlaten Kedungpedaringan Kepanjen Kabupaten Malang.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Karena keterbatasan waktu diharapkan tidak terjadi keterlambatan sehingga kami mencoba menganalisis **Pelaksanaan Pada Proyek Jembatan Mlaten Kedungpedaringan Kepanjen Kabupaten Malang**” untuk dilakukan percepatan menggunakan metode Crashing agar terselesaikan tepat waktu dalam pelaksanaan proyek jembatan tersebut.
2. Jembatan harus segera dibangun untuk menggantikan jembatan lama mengantisipasi hal – hal yang tidak diharapkan seperti curah hujan tinggi yang akan berakibat longsor & runtuhnya bangunan jembatan lama.
3. Pembangunan Jembatan harus segera dilaksanakan karena ruas jalan yang melintasi jembatan tersebut volume kendaraan yang melintas sangat padat merupakan akses utama lingkaran Kepanjen yang sangat penting sebagai pendukung utama dalam aktifitas ekonomi dan sosial masyarakat

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa Durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan Proyek

setelah dilakukan Crashing pada Proyek Jembatan Mlaten Kedungpedaringan Kepanjen Kabupaten Malang?

2. Berapa total biaya Setelah perhitungan crashing dan tambahan biaya akibat crashing pada Proyek Jembatan Mlaten Kedungpedaringan Kepanjen Kabupaten Malang?

1.4. Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka akan dibatasi dengan uraian – uraian sebagai berikut :

1. Penelitian ini lebih terfokus & dibatasi `pada Proyek Jembatan Mlaten Kedung pedaringan Kepanjen Kabupaten Malang.
2. Pada penelitian ini dilakukan penjadwalan ulang dan item pekerjaan yang dipercepat adalah item yang berada di lintasan kritis.
3. Kebutuhan tenaga kerja diasumsikan tersedia berapapun jika dibutuhkan.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan Proyek setelah dilakukan Crashing pada Proyek Jembatan Mlaten Kedungpedaringan Kepanjen Kabupaten Malang dengan metode Crashing.
2. Menganalisis selisih biaya sebelum dan sesudah dilakukan Crashing pada Proyek Jembatan Mlaten Kedungpedaringan Kepanjen Kabupaten Malang.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengguna jasa, penyedia jasa, serta semua pihak / stakeholder yang terkait langsung dengan pengelolaan pekerjaan konstruksi jalan, agar mengetahui dengan jelas cara Percepatan penyelesaian proyek secara keseluruhan. Dengan demikian waktu penyelesaian

proyek tersebut dapat diselesaikan dengan waktu yang cepat dengan mutu yang baik.

Selain uraian tersebut, manfaat praktis dari penelitian ini yakni dapat memberikan pengetahuan dan informasi hasil berupa data-data penambahan jam kerja dan biaya tambahan karena adanya percepatan proyek, adanya analisis percepatan proyek sehingga dapat diambil kesimpulan apakah perlu adanya percepatan proyek agar diselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan atau lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini secara garis besar terdiri dari :

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang dipergunakan sebagai acuan dalam penulisan tesis ini yang bersumber pada buku referensi yang ada, jurnal, penelitian terdahulu serta sumber lain yang mendukung dalam penelitian ini.

BAB 3 Metode Penelitian

Bab ini menerangkan metode dan langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

BAB 4 Analisa Data dan pembahasan

Bab ini berisi tentang pengolahan data sehingga mendapatkan hasil sesuai yang sudah ditetapkan dalam tujuan penelitian.

BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.